



STRATEGIES FOR STRENGTHENING COMPUTER TECHNOLOGY EDUCATION TO IMPROVE THE WORK READINESS OF STUDENTS AT SMK TIWIKRAMA MAMUJU

STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI KOMPUTER UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK TIWIKRAMA MAMUJU

Siti Rahmawati

AMIK Tomakaka Majene

E-mail: Sitirahmaw13@gmail.com

ARTICLE INFO

Correspondent

Siti Rahmawati

Sitirahmaw13@gmail.com

Key words:

computer technology education, work readiness, vocational students, digital literacy, SMK Tiwikrama Mamuju

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 709 - 718

ABSTRACT

This study aims to analyze strategies for strengthening computer technology education to improve the work readiness of students at SMK Tiwikrama Mamuju. Computer technology education is an essential component of vocational learning because it equips students with digital skills, technical competence, adaptability, and problem-solving abilities required in the modern workplace. In the era of digital transformation and Industry 4.0, vocational school graduates are expected not only to master theoretical knowledge but also to demonstrate practical skills in operating computer applications, information systems, digital communication tools, and other technology-based work instruments. The study is grounded in the idea that mastery of information technology contributes positively to students' readiness to enter the world of work, as emphasized in previous research on technology mastery and work readiness. The research uses a descriptive qualitative approach by examining the role of computer technology learning, school facilities, teacher competence, practical training, and industry collaboration in supporting students' employability. The findings indicate that strengthening computer technology education can be carried out through curriculum adaptation, practice-based learning, improvement of computer laboratory facilities, teacher training, digital literacy development, and cooperation with the business and industrial sectors. These strategies are expected to increase students' confidence, technical competence, work discipline, creativity, and ability to adapt to technological changes. Therefore, computer technology education at SMK Tiwikrama Mamuju should be continuously optimized to produce graduates who are competent, competitive, and ready to meet the demands of the digital workforce.

Copyright © 2026 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Siti Rahmawati <i>Sitirahmaw13@gmail.com</i> Kata kunci: pendidikan teknologi komputer, kesiapan kerja, siswa SMK, literasi digital, SMK Tiwikrama Mamuju Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i> Hal: 709 - 718	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan pendidikan teknologi komputer dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Tiwikrama Mamuju. Pendidikan teknologi komputer merupakan komponen penting dalam pembelajaran kejuruan karena mampu membekali siswa dengan keterampilan digital, kompetensi teknis, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan pemecahan masalah yang dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Pada era transformasi digital dan Revolusi Industri 4.0, lulusan sekolah menengah kejuruan dituntut tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan praktis dalam mengoperasikan aplikasi komputer, sistem informasi, perangkat komunikasi digital, dan berbagai instrumen kerja berbasis teknologi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik atau mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menelaah peran pembelajaran teknologi komputer, ketersediaan fasilitas sekolah, kompetensi guru, pelatihan praktik, dan kerja sama dengan dunia usaha serta dunia industri dalam mendukung kesiapan kerja siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan teknologi komputer dapat dilakukan melalui penyesuaian kurikulum, pembelajaran berbasis praktik, peningkatan fasilitas laboratorium komputer, pelatihan guru, penguatan literasi digital, serta kemitraan dengan sektor industri. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, kompetensi teknis, disiplin kerja, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, pendidikan teknologi komputer di SMK Tiwikrama Mamuju perlu terus dioptimalkan agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, berdaya saing, dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja digital. <i>Copyright © 2026 JSER. All rights reserved</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, produktif, dan siap memasuki dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Dalam konteks perkembangan teknologi yang semakin cepat, lulusan SMK tidak cukup hanya memiliki pengetahuan dasar, tetapi juga harus mampu menguasai keterampilan praktis, terutama dalam bidang teknologi komputer. Oleh karena itu, penguatan pendidikan teknologi komputer menjadi salah satu kebutuhan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Tiwikrama Mamuju.

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam dunia kerja. Hampir seluruh sektor pekerjaan saat ini memanfaatkan teknologi komputer, baik dalam administrasi, komunikasi, produksi, pelayanan, maupun pengolahan data. Kondisi ini menuntut siswa SMK untuk memiliki literasi digital dan kemampuan

menggunakan perangkat teknologi secara efektif. Menurut Kadir (2013), teknologi informasi mencakup seperangkat alat yang digunakan untuk memproses, menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi. Dengan demikian, penguasaan teknologi komputer menjadi bagian penting dari kompetensi kerja yang harus dimiliki oleh siswa sebelum memasuki dunia kerja.

SMK Tiwikrama Mamuju sebagai lembaga pendidikan kejuruan perlu merespons kebutuhan tersebut melalui strategi penguatan pendidikan teknologi komputer. Strategi ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan praktik laboratorium komputer, pembaruan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Pendidikan teknologi komputer tidak hanya diarahkan pada kemampuan mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, bekerja secara kolaboratif, dan beradaptasi dengan perubahan teknologi.

Kesiapan kerja merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa SMK. Menurut Slameto (2010), kesiapan merupakan kondisi seseorang yang membuatnya mampu memberikan respons terhadap situasi tertentu. Dalam konteks pendidikan kejuruan, kesiapan kerja berarti kemampuan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan bekal pengetahuan, keterampilan, sikap, mental, dan pengalaman yang memadai. Siswa yang memiliki kesiapan kerja yang baik akan lebih percaya diri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, serta memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan.

Penguasaan teknologi komputer berhubungan erat dengan kesiapan kerja siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, karena teknologi membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari dan Santoso (2019) yang menyatakan bahwa literasi digital, literasi teknologi, dan literasi manusia berperan penting dalam mendorong kesiapan kerja pada era Revolusi Industri 4.0. Oleh karena itu, siswa SMK perlu dibekali dengan pembelajaran komputer yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Selain penguasaan teknologi, faktor prestasi belajar, motivasi, pengalaman praktik, dan lingkungan sekolah juga memengaruhi kesiapan kerja siswa. Syah (2003) menjelaskan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti intelegensi, motivasi, sikap, lingkungan sosial, serta sarana pembelajaran. Dalam konteks SMK, sarana laboratorium komputer, ketersediaan perangkat pembelajaran digital, dan dukungan guru menjadi faktor penting dalam membentuk kompetensi siswa. Jika fasilitas dan proses pembelajaran tidak mendukung, maka keterampilan teknologi komputer siswa sulit berkembang secara optimal.

Penguatan pendidikan teknologi komputer di SMK Tiwikrama Mamuju juga perlu diarahkan pada kebutuhan lokal dan perkembangan dunia kerja di Kabupaten Mamuju. Siswa perlu dibekali dengan keterampilan komputer yang relevan, seperti pengolahan data, desain sederhana, penggunaan aplikasi perkantoran, pemanfaatan internet, keamanan digital, serta penggunaan platform kerja digital. Menurut Caballero, Walker, dan Fuller-Tyszkiewicz (2011), kesiapan kerja mencakup berbagai indikator, seperti motivasi, kemampuan beradaptasi, pengambilan keputusan, manajemen tugas, kemampuan bersosialisasi, dan ketangguhan. Dengan demikian, pembelajaran teknologi komputer harus dikembangkan secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada sikap dan keterampilan kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis strategi penguatan pendidikan teknologi komputer dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Tiwikrama Mamuju. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran kejuruan, khususnya dalam bidang teknologi komputer. Selain itu, hasil kajian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian strategi penguatan pendidikan teknologi komputer dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Tiwikrama Mamuju. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau pendidikan.

Lokasi penelitian ini adalah SMK Tiwikrama Mamuju. Pemilihan lokasi dilakukan karena sekolah tersebut menjadi salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki peran dalam menyiapkan siswa agar mampu memasuki dunia kerja. Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan pendidikan teknologi komputer, strategi penguatan pembelajaran, kesiapan sarana dan prasarana, kompetensi guru, serta kesiapan kerja siswa. Dengan demikian, penelitian ini berupaya melihat hubungan antara proses pendidikan teknologi komputer dan pembentukan kompetensi kerja siswa.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran teknologi komputer, siswa, serta pihak terkait yang memiliki informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dan kesiapan kerja siswa. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018), bahwa purposive sampling digunakan untuk menentukan sumber data berdasarkan tujuan dan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran teknologi komputer, penggunaan fasilitas laboratorium, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam dari kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai strategi penguatan pendidikan teknologi komputer. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung, seperti kurikulum, perangkat pembelajaran, jadwal praktik, data sarana prasarana, dan dokumen kerja sama sekolah dengan dunia industri.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan dalam merancang fokus kajian, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyusun hasil penelitian. Selain itu, digunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara agar data yang diperoleh lebih terarah. Moleong (2017) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama karena peneliti secara langsung berinteraksi dengan sumber data dan memahami konteks lapangan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif mengenai strategi penguatan pendidikan teknologi komputer dan kesiapan kerja siswa.

Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan pola temuan yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model analisis ini sejalan dengan Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini penting agar data yang diperoleh lebih objektif dan dapat dipercaya. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi pelaksanaan pendidikan teknologi komputer di SMK Tiwikrama Mamuju.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan strategi yang tepat dalam memperkuat pendidikan teknologi komputer di SMK Tiwikrama Mamuju. Strategi tersebut mencakup pembelajaran berbasis praktik, peningkatan fasilitas laboratorium komputer, penguatan kompetensi guru, pengembangan literasi digital siswa, serta kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri. Melalui metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai upaya sekolah dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui pendidikan teknologi komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan teknologi komputer di SMK Tiwikrama Mamuju memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Pembelajaran teknologi komputer menjadi sarana utama bagi siswa untuk memperoleh keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Siswa tidak hanya dituntut memahami teori dasar komputer, tetapi juga mampu menggunakan perangkat lunak, mengelola data, memanfaatkan internet, serta mengoperasikan perangkat digital secara efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penguasaan siswa terhadap teknologi komputer, semakin besar peluang mereka untuk memiliki kesiapan kerja yang memadai.

Pelaksanaan pembelajaran teknologi komputer di SMK Tiwikrama Mamuju dapat dilihat dari kegiatan belajar yang berorientasi pada praktik. Siswa diarahkan untuk mengenal perangkat keras komputer, aplikasi perkantoran, pengolahan dokumen, pengolahan angka, presentasi digital, serta pemanfaatan jaringan internet. Pembelajaran berbasis praktik memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menyerupai kebutuhan dunia kerja. Hal ini menjadi penting karena kesiapan kerja tidak hanya dibentuk melalui pengetahuan, tetapi juga melalui latihan keterampilan yang berulang dan terarah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium komputer menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam penguatan pendidikan teknologi komputer. Laboratorium komputer yang memadai dapat meningkatkan intensitas praktik siswa. Sebaliknya, keterbatasan jumlah perangkat, spesifikasi komputer yang rendah, atau jaringan internet yang kurang stabil dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi menjadi bagian penting dalam meningkatkan kompetensi siswa, terutama pada mata pelajaran yang menuntut keterampilan digital.

Dari aspek guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru teknologi komputer sangat menentukan efektivitas pembelajaran. Guru yang memiliki

penguasaan teknologi yang baik mampu menyampaikan materi secara lebih aplikatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memecahkan masalah teknis, mengembangkan kreativitas, dan membangun disiplin kerja. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan pengembangan profesional menjadi kebutuhan penting dalam penguatan pendidikan teknologi komputer.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan komputer yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi dunia kerja. Kepercayaan diri tersebut muncul karena siswa merasa memiliki bekal teknis yang dapat digunakan dalam pekerjaan. Penguasaan aplikasi komputer, kemampuan mengetik, mengolah data, membuat laporan, dan menggunakan media digital menjadi modal penting bagi siswa SMK. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik atau mahasiswa.

Selain keterampilan teknis, pendidikan teknologi komputer juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap kerja siswa. Melalui pembelajaran praktik, siswa dilatih untuk teliti, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Sikap tersebut merupakan bagian dari kesiapan kerja yang sangat dibutuhkan oleh dunia industri. Dalam kegiatan praktik komputer, siswa belajar mengikuti instruksi, memperbaiki kesalahan, menyelesaikan pekerjaan secara sistematis, serta bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa penguatan pendidikan teknologi komputer perlu didukung oleh kerja sama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri. Kerja sama tersebut dapat dilakukan melalui praktik kerja lapangan, kunjungan industri, pelatihan bersama, penyusunan kurikulum berbasis kebutuhan kerja, dan penyediaan narasumber dari dunia industri. Melalui kemitraan tersebut, siswa dapat memperoleh gambaran nyata mengenai standar kompetensi yang dibutuhkan di tempat kerja. Dengan demikian, pembelajaran teknologi komputer tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan lapangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan pendidikan teknologi komputer di SMK Tiwikrama Mamuju dapat dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran, pembelajaran berbasis praktik, penyediaan fasilitas laboratorium komputer, peningkatan kompetensi guru, penguatan literasi digital siswa, dan kerja sama dengan dunia industri. Strategi tersebut saling berkaitan dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Apabila strategi tersebut dilaksanakan secara konsisten, maka lulusan SMK Tiwikrama Mamuju diharapkan memiliki kompetensi teknologi, sikap kerja, dan kesiapan mental yang lebih baik dalam memasuki dunia kerja.

Pembahasan

Penguatan pendidikan teknologi komputer merupakan kebutuhan penting dalam pendidikan kejuruan karena dunia kerja saat ini semakin bergantung pada teknologi digital. Hampir semua bidang pekerjaan membutuhkan kemampuan komputer, mulai dari administrasi, komunikasi, pengolahan data, pemasaran digital, desain, hingga pelayanan publik. Oleh karena itu, pendidikan teknologi komputer di SMK Tiwikrama Mamuju harus diarahkan untuk membekali siswa dengan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan dunia kerja. Pembelajaran yang hanya berfokus pada teori tidak cukup untuk membentuk lulusan yang siap kerja.

Pembelajaran teknologi komputer yang efektif harus menekankan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Pengetahuan diperlukan agar siswa memahami konsep dasar teknologi komputer, sedangkan keterampilan diperlukan agar siswa mampu mengoperasikan perangkat dan aplikasi secara tepat. Sementara itu, sikap kerja diperlukan agar siswa memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, ketelitian, dan kemampuan beradaptasi. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa SMK.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penguasaan teknologi informasi menjadi salah satu faktor penting dalam kesiapan kerja. Artikel rujukan menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja, sedangkan prestasi belajar tidak selalu menjadi faktor utama yang menentukan kesiapan kerja. Hal ini berarti bahwa nilai akademik yang baik perlu didukung oleh keterampilan praktis agar siswa benar-benar siap menghadapi tuntutan pekerjaan. Dengan demikian, pendidikan teknologi komputer harus lebih menekankan pengalaman praktik dan pemecahan masalah nyata.

Fasilitas laboratorium komputer menjadi elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran. Laboratorium yang baik memungkinkan siswa belajar secara langsung melalui praktik, simulasi, dan penyelesaian proyek. Jika fasilitas terbatas, maka kesempatan siswa untuk menguasai keterampilan komputer juga menjadi terbatas. Oleh karena itu, sekolah perlu memperhatikan pembaruan perangkat komputer, ketersediaan jaringan internet, perangkat lunak pendukung, serta jadwal penggunaan laboratorium yang efektif. Investasi pada fasilitas teknologi merupakan bagian dari investasi pada kualitas lulusan.

Kompetensi guru juga menjadi faktor penentu keberhasilan penguatan pendidikan teknologi komputer. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja. Guru perlu menguasai perkembangan aplikasi, platform digital, keamanan data, serta metode pembelajaran berbasis proyek. Dengan kompetensi yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan kontekstual. Oleh karena itu, pelatihan guru secara berkelanjutan sangat diperlukan agar pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan teknologi.

Penguatan pendidikan teknologi komputer juga perlu dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek. Melalui model ini, siswa dapat diberikan tugas untuk membuat dokumen kerja, laporan keuangan sederhana, desain presentasi, basis data sederhana, konten digital, atau sistem informasi sederhana sesuai kemampuan mereka. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan tanggung jawab. Selain itu, siswa juga belajar menyelesaikan masalah secara mandiri, sebagaimana yang akan mereka hadapi di dunia kerja.

Kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri menjadi strategi penting untuk memastikan relevansi pembelajaran teknologi komputer. Sekolah perlu membangun komunikasi dengan pihak industri agar mengetahui kompetensi apa saja yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Melalui praktik kerja lapangan, siswa dapat merasakan langsung budaya kerja, standar kerja, penggunaan teknologi di tempat kerja, dan tuntutan kedisiplinan. Hal ini dapat memperkuat kesiapan kerja karena siswa tidak hanya belajar di ruang kelas, tetapi juga mengalami proses kerja yang sebenarnya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, strategi penguatan pendidikan teknologi komputer di SMK Tiwikrama Mamuju harus dilaksanakan secara terpadu. Sekolah perlu

memperkuat kurikulum, meningkatkan kualitas pembelajaran praktik, menyediakan fasilitas yang memadai, meningkatkan kompetensi guru, membangun budaya literasi digital, serta memperluas kerja sama dengan dunia industri. Dengan strategi tersebut, siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan komputer, memiliki sikap kerja yang baik, percaya diri, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Pada akhirnya, pendidikan teknologi komputer dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Tiwikrama Mamuju.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan teknologi komputer memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Tiwikrama Mamuju. Pendidikan teknologi komputer tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga membentuk keterampilan digital, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepercayaan diri. Penguasaan teknologi informasi terbukti menjadi salah satu faktor penting yang mendukung kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja modern.

Strategi penguatan pendidikan teknologi komputer dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis praktik, peningkatan kualitas laboratorium komputer, pengembangan kompetensi guru, penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, serta penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Melalui strategi tersebut, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan lapangan kerja. Pembelajaran yang menekankan praktik langsung akan membantu siswa memahami penggunaan teknologi komputer secara nyata, bukan hanya secara teoritis.

Dengan demikian, SMK Tiwikrama Mamuju perlu terus mengoptimalkan pendidikan teknologi komputer sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu lulusan. Sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, menyediakan fasilitas yang memadai, serta mendorong siswa agar memiliki kompetensi kerja yang sesuai dengan tuntutan era digital. Apabila strategi ini dilaksanakan secara konsisten, maka lulusan SMK Tiwikrama Mamuju akan lebih siap, kompetitif, dan mampu beradaptasi dalam dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, A., Suharsono, N., & Haris, I. A. (2024). The effect of work skills, family socio-economic status, and entrepreneurial attitude on work readiness of vocational high school students. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(2), 201–216. <https://doi.org/10.26740/jepk.v12n2.p201-216>. **SINTA: S2.**
- Arfandi, A., & Sampebua, O. (2024). Eksplorasi kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan melalui penguasaan teknologi digital dan minat belajar. *Edutic: Scientific Journal of Informatics Education*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.21107/edutic.v11i1.27362>. **SINTA: S4.**
- Cattaneo, A. A. P., Antonietti, C., & Rauseo, M. (2022). How digitalised are vocational teachers? Assessing digital competence in vocational education and training. *Computers & Education*, 179, 104401. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104401>. **Non-SINTA.**
- Chaiyong, P., Pumipuntu, C., & Buaraphan, K. (2024). Technology acceptance and employability in TVET: The role of digital skills in workplace readiness.

- Education and Information Technologies*, 29, 11245–11268. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12469-8>. **Non-SINTA**.
- Fadila, D., Rahman, A., & Sari, R. P. (2025). Pengaruh keterampilan digital dan project-based learning terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 30465–30474. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30465>. **SINTA: S5**.
- Firdaus, Z. Z. (2012). Pengaruh unit produksi, pengalaman prakerin dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 397–409. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1045>. **SINTA: S1**.
- Fitriani, W. S., Sudira, P., Indrihapsari, Y., & Rizbudiani, A. D. (2023). The transition of graduates of the Faculty of Engineering Universitas Negeri Yogyakarta into the labor sector. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 29(2), 141–156. <https://doi.org/10.21831/jptk.v29i2.54700>. **SINTA: S2**.
- Hasan, A., Mardapi, D., & Suparman. (2019). The correlation of higher order thinking skills and work readiness of vocational high school students. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 25(1), 52–61. <https://doi.org/10.21831/jptk.v25i1.19118>. **SINTA: S2**.
- Hassan, R., & Ahmad, J. (2021). Digital skills readiness of TVET students for employability in the Fourth Industrial Revolution. *Journal of Technical Education and Training*, 13(1), 77–87. <https://doi.org/10.30880/jtet.2021.13.01.008>. **Non-SINTA**.
- Imran, I., Marji, M., Suswanto, H., & Adhikari, B. P. (2024). The influence of Teaching Factory implementation and work readiness on vocational high school students' future job perspectives. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 86–96. <https://doi.org/10.21831/jpv.v14i1.66796>. **SINTA: S1**.
- Inderanata, R. N., & Sukardi, T. (2023). Investigation study of integrated vocational guidance on work readiness of mechanical engineering vocational school students. *Heliyon*, 9(2), e13333. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13333>. **Non-SINTA**.
- Jiang, H., Ge, Y., Yang, C., & Yu, H. (2024). How automated machines influence employment in manufacturing enterprises. *PLOS ONE*, 19(3), e0299194. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0299194>. **Non-SINTA**.
- Kholifah, N., Nurtanto, M., Lukad, V., Sutrisno, P., Wachid, N., Majid, A., Subakti, H., Wit, R., & Achmadi, A. (2025). Unlocking workforce readiness through digital employability skills in vocational education graduates: A PLS-SEM analysis based on human capital theory. *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 101625. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101625>. **Non-SINTA**.
- Lestari, I., & Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 183–194. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i2.6384>. **SINTA: S1**.
- Maulidiyah, R., & Ubaidillah, H. (2024). The influence of soft skills, hard skills and motivation on student work readiness as the Z generation to face the digital era. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 4875–4889. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.7993>. **SINTA: S4**.

- Nugroho, N. E., Irianto, J., & Suryanto, S. (2024). A systematic review of Indonesian higher education students' and graduates' work readiness. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 8(1), 350–363. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v8i1.33073>. SINTA: S4.
- Nurjanah, I., Ana, A., & Masek, A. (2022). Systematic literature review: Work readiness of vocational high school graduates in facing the industrial 4.0 era. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(2), 139–153. <https://doi.org/10.21831/jptk.v28i2.48552>. SINTA: S2.
- Pakpahan, S. R., & Nikmah. (2024). Kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era disrupsi teknologi digital: Peran keahlian akuntansi, literasi digital, literasi manusia, dan adaptabilitas karir. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4797–4812. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1037>. SINTA: S5.
- Rahman, T., Fitria, N., Nurhidayah, E., & Yuliandani, I. (2022). Effects of project-based learning on employability skills. *Review of Islamic Studies*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.35316/ris.v1i2.423>. SINTA: Belum terverifikasi.
- Setuju, S., Widowati, A., Ratnawati, D., & Wijayanti, A. (2025). Digital media for teachers in vocational schools: Digital competence of 21st century educators. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 31(2), 164–181. <https://doi.org/10.21831/jptk.v31i2.84470>. SINTA: S2.
- Shavira, S., Putri, Z., Sartika, M., & Purwatiningsih, A. P. (2026). Kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir: Kontribusi pengalaman magang, soft skill, dan adaptabilitas karir. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 594–607. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i1.2194>. SINTA: Belum terverifikasi.
- Sukmawati, F., Cahyono, B. T., Santoso, E. B., Prihatin, R., & Juwita, R. (2024). Implementation of project based learning model in vocational high school: A systematic literature review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(12), 890–901. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i12.8847>. SINTA: S3.
- Syam, A., Salim, A., & Yusuf, M. (2025). Pengaruh soft skills dan self-efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa: Bukti empiris dari Universitas Muhammadiyah Makassar. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 4(2), 194–207. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v4i2.511>. SINTA: Belum terverifikasi.
- Syawalia, S. A., Sumiati, A., & Nurmalasari, D. (2025). Pengaruh employability skills dan literasi digital terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Jakarta Pusat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1529–1534. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i3.606>. SINTA: Belum terverifikasi.
- Tee, P. K., Cham, T. H., Low, M. P., & Lau, T. C. (2024). Demand for digital skills, skill gaps and graduate employability: Evidence from digital transformation. *Education and Information Technologies*, 29, 17087–17116. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12513-7>. Non-SINTA.